



Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh

Mauliana¹, Sufriani², Dewi Hermawati³

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh^{1,2,3}

e-mail : maulianaa852@gmail.com

Abstract

The problem of malnutrition and undernutrition among children under five still becomes a challenge in improving public health in Indonesia. In Indonesia in 2021, the percentage of malnutrition is 3.9 percent and undernutrition is 13.8 percent. Furthermore, there are several factors that influence mothers in feeding MPASI, such as the characteristics of the mothers' age, education, employment and family income. The aim of this research was to determine the correlation of mother's characteristics and feeding of MP-ASI. In this study, quantitative research used a cross sectional study approach was employed. The sampling technique used Probability Random Sampling with a total of 87 respondents. The results of the research showed that there was no correlation between the characteristics of the mothers' age with a p -value = 1,000, there was a correlation between the characteristics of the mothers' education with a p -value = 0.000, There was no correlation between mothers' job characteristics with a p -value = 0.007 and there is a correlation between family income characteristics with a p -value = 0.000. The feeding of MP-ASI is greatly influenced by the mothers' behavior. It is recommended that it be provided health promotion to mothers regarding the correct provision of MP-ASI.

Keywords : Characteristics, Feeding MP-ASI

Abstrak

Masalah gizi kurang dan gizi buruk pada balita masih menjadi tantangan dalam perbaikan kesehatan masyarakat di Indonesia dengan presentase gizi buruk sebesar 3,9 persen dan gizi kurang 13,8 persen pada 2021. Masalah gizi balita dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MPASI yaitu karakteristik ibu seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan pemberian MP-ASI. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Random Sampling* dengan jumlah 87 responden. Hasil penelitian di dapatkan tidak ada hubungan karakteristik umur ibu hasil p -value = 1,000, terdapat hubungan karakteristik pendidikan ibu dengan nilai p -value = 0,000, tidak ada hubungan karakteristik pekerjaan ibu dengan nilai p -value = 0,007 dan ada hubungan karakteristik pendapatan keluarga dengan nilai p -value = 0,000. Pemberian MP-ASI sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu, sehingga perlu diberikan promosi kesehatan pada ibu tentang pemberian MP-ASI yang benar.

Kata Kunci : Karakteristik, Pemberian MP-ASI.

PENDAHULUAN

Keberhasilan masa anak usia dua tahun pertama sangat ditentukan oleh asupan gizi yang cukup dan berkualitas, anak membutuhkan asupan makanan yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kegagalan tumbuh kembang pada periode ini akan berakibat pada fisik anak yang tidak normal, kecerdasan anak yang rendah, daya tahan tubuh anak yang lemah, dan gangguan metabolik yang menjadi salah satu risiko penyakit tidak menular (Farida et al, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak usia dua tahun pertama adalah pemberian MPASI yang diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan. Karena umumnya pada usia tersebut, tubuh bayi sudah berkembang dan sudah siap untuk menerima tambahan asupan gizi selain ASI (Widaryanti, 2019). Pemberian makanan pendamping ASI didefinisikan sebagai proses yang dimulai ketika ASI saja tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, oleh karena itu diperlukan makanan dan cairan lain bersama dengan ASI. Transisi dari ASI eksklusif ke pemberian makanan disebut sebagai makanan pendamping ASI (WHO, 2020).

MPASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga diberikan kepada anak usia 6–24 bulan secara bertahap jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi dalam mencerna makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Empat syarat dalam pemberian MPASI yaitu tepat waktu, adekuat, aman dan diberikan dengan cara yang benar (Kemenkes, 2020). Tujuan pemberian MP-ASI diantaranya melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan umur anak, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur, dan rasa, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, mencoba beradaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi (Molika, 2014).

Pemberian MPASI yang tepat akan mendukung tumbuh kembang anak lebih optimal. Sebaliknya, pemberian yang kurang tepat menyebabkan masalah gizi pada anak (Anna et al, 2022). Contoh pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat yaitu memberikan MPASI secara dini, menunda pemberian MPASI dan MPASI yang tidak adekuat (Nurilma, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyebutkan cakupan pemberian MPASI dini pada tahun 2018 yaitu sebesar 47,7 persen. Data Dinas Kesehatan Aceh (2021) menunjukkan cakupan pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan atau MPASI dini yaitu 38 persen. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi tersebut dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu

sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga (Green, 1980). Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, sikap yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula. Hasil data yang didapatkan di puskesmas bahwasanya masih adanya ibu yang memberikan MPASI pada anak secara tidak tepat, seperti MPASI yang tidak mengandung banyak protein yang dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah ekonomi keluarga. Hal ini berdampak pada anak yang akan mengalami permasalahan status gizi, salah satunya adalah gizi kurang yang terjadi di wilayah puskesmas yang mana kasus gizi kurang yang terjadi disebabkan karena pemberian makan pada anak yang tidak tepat, presentase gizi kurang pada anak di Puskesmas kecamatan syiah kuala adalah 1,4 persen.

Masih adanya pemberian MPASI yang tidak sesuai yang terjadi di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh, yaitu pemberian MPASI dini sebanyak 23 persen. Dan tingginya masalah gizi yang terjadi seperti stunting dan kurang gizi, yang merupakan salah satu yang disebabkan karena pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat, baik dilakukan secara dini, terlambat diberikan maupun MPASI yang tidak adekuat. Karakteristik ibu, seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor yang menentukan bagaimana perilaku pemberian MPASI pada anak oleh ibu. Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin mengetahui terkait bagaimana hubungan karakteristik Ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *deskriptif correlative* merupakan melihat dan memecahkan masalah yaitu ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Desain yang digunakan adalah pendekatan cross sectional study dengan teknik pengumpulan data proportional sampling dengan jumlah sampel 87 responden yaitu ibu yang memiliki anak berumur 12-23 bulan di 5 desa di wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam. Alat pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung. Penelitian dilaksanakan pada 13-24 maret 2023 di wilayah kerja puskesmas. Analisa data pada penelitian ini yaitu Analisa *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi-square*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil Analisa univariat dan bivariat sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa umur responden mayoritas berada pada kategori dewasa awal yaitu 57 responden (65,5 persen). Ditinjau dari pendidikan terakhir mayoritas berada pada kategori pendidikan menengah

yaitu 48 responden (55,2 persen). Jika ditinjau dari pekerjaan mayoritas responden berada pada kategori tidak bekerja yaitu 62 responden (71,3 persen). Dan jika ditinjau dari pendapatan mayoritas berada pada kategori pendapatan rendah yaitu 49 responden (56,3 persen).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh (n=87)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (persen)
1.	Umur		
	a. Dewasa Awal	57	65,5
	b. Dewasa tengah	30	34,5
2.	Pendidikan		
	a. Pendidikan Dasar	14	16,1
	b. Pendiidikan Menengah	48	55,2
	c. Pendidikan Tinggi	25	28,7
3.	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	62	71,3
	b. Bekerja	25	28,7
4.	Pendapatan Keluarga		
	a. Tinggi	38	43,7
	b. Rendah	49	56,3

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh (n=87)

No.	Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI)	Frekuensi	Persentase (persen)
1.	Baik	52	59,8
2.	Kurang Baik	35	40,2

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 87 responden sebanyak 52 responden (59,8 persen) berada dalam kategori baik dan 35 responden (40,2 persen) berada dalam kategori kurang baik. Sedangkan berdasarkan tabel 3, mayoritas umur dewasa awal memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan baik sebanyak 34 (39, persen) ibu, sedangkan kategori umur dewasa menengah pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan baik sebanyak 18 (20,7 persen) ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan uji statistik didapatkan p-value 1,000 yang berarti p-value > 0,05 sehingga hipotesa null (Ho) diterima yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh.

Tabel 3
Distribusi Hubungan Umur Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh (n=87)

Umur	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)				Total		α	P value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Dewasa Awal	34	39,1	23	26,4	57	65,5	0,05	1,000
Dewasa menengah	18	20,7	12	13,8	30	34,5		
Total	52		35		87	100,0		

Sumber: Data diolah, 2023

Bertambahnya usia seseorang, akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis. Pada usia tersebut terbentuk usia dewasa, apabila usia bertambah maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat. Semakin bertambahnya usia, tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja. Tetapi bukan hal yang tidak mungkin bahwasanya di fase usia muda mendapatkan pengetahuan yang sama dengan usia yang lebih matang, Hal ini sebagai hasil dari informasi yang di dapat, dibaca ataupun lingkungan yang mempengaruhi (Endra, 2019). Tidak adanya hubungan antara umur dengann pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dikarenakan mayoritas ibu dalam setiap kategori baik dewasa awal maupun dewasa menengah sama-sama berada pada kategori baik dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI).

Ibu dengan kategori dewasa menengah memiliki paritas tinggi yang memiliki pengalaman dalam mengasuh anak, dimulai dari anak pertama. Hal ini membantu ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Sedangkan ibu dalam kategori dewasa awal, walaupun rata-rata baru memiliki anak pertama tetapi banyak ibu muda yang paham terhadap pemberian MPASI dikarenakan pendidikan dan informasi yang didapat, baik dari media sosial atau kader posyandu terkait pemberian makanan pendamping ASI (MPASI).

Berdasarkan tabel 4, mayoritas ibu dengan pendidikan dasar memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kurang baik sebanyak 10 (11,5 persen) ibu. Dan dari 48 ibu dengan pendidikan menengah memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan baik dan kurang baik sama-sama sebanyak 24 (27,6 persen) ibu. Sedangkan dari 25 ibu dengan pendidikan tinggi memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan baik sebanyak 24 (27,6 persen) ibu.

Tabel 4
Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh (n=87)

Pendidikan	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)				Total		α	P value
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Pendidikan Dasar	4	4,6	10	11,5	14	16,1	0,05	0,000
Pendiidikan Menengah	24	27,6	24	27,6	48	55,2		
Pendidikan Tinggi	24	27,6	1	1,1	25	28,7		

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil penelitian dalam karakteristik pendidikan ibu menunjukkan terdapat hubungan pada dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) berdasarkan uji statistik didapatkan p-value 0,000 yang berarti p-value < 0,05 sehingga hipotesa null (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal (Pakpahan et al, 2021). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima suatu informasi. Pendidikan tinggi yang ditempuh akan memudahkan seseorang mendapatkan lebih banyak informasi dan mencari informasi (Haryanto, 2020). Menurut Apriani et al, (2022) pengetahuan mengenai sumber zat gizi dan makanan yang baik untuk keluarga, salah satunya didapatkan dengan pendidikan yang ditempuh ibu. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memilih makanan yang lebih baik, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap MP-ASI dan asupan makanan yang diberikan kepada anak.

Adanya hubungan Pendidikan ibu dengan pemberian MPASI dalam penelitian ini dikarenakan mayoritas ibu pada tingkat pendidikan dasar kurang baik dalam pemberian MPASI, salah satu contohnya seperti pemberian MPASI secara dini, ini dikarenakan menurut ibu tersebut ketika bayi menangis setelah diberi ASI, berarti bayi masih belum kenyang hanya dengan diberi ASI saja, sehingga mereka berusaha membuat bayi kenyang dengan memberikan makanan tambahan seperti pisang dan lain-lain. Padahal sebaiknya dikaji terlebih dulu apa yang menyebabkan bayi menangis, mungkin bisa saja teknik

ibu menyusui yang kurang tepat sehingga bayi tidak bisa menghisap ASI secara maksimal yang membuat bayi menangis, hal tersebut yang menyebabkan ibu memberikan MPASI secara dini. Berbeda dengan ibu yang berpendidikan tinggi mayoritas baik dalam pemberian MPASI, ini pastinya dikarenakan pengetahuan ibu yang lebih baik dalam mendapatkan informasi.

Tabel 5
Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh (n=87)

Pekerjaan	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)				Total		α	P value
	Baik		Kurang Baik		f	persen		
	f	persen	f	persen				
Tidak Bekerja	31	35,6	31	35,6	62	71,3	0,05	0,007
Bekerja	4	4,6	21	24,1	25	28,7		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, mayoritas ibu yang tidak bekerja memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan baik dan kurang baik sama-sama sebanyak 31(35,6 persen) ibu. Sedangkan dari 25 ibu yang bekerja memberikan dengan kurang baik sebanyak 21 (24,1 persen) ibu. Hasil penelitian dalam karakteristik pekerjaan ibu menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI yang berdasarkan uji statistik dalam penelitian ini didapatkan p-value 0,007 yang berarti p-value > 0,05 sehingga hipotesa null (H_0) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Dewi (2018) tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI, dikarenakan ibu tidak bekerja yang memiliki waktu lebih banyak bersama anak tetapi masih kurang baik dalam pemberian MPASI dari segi pemilihan makanan dikarenakan factor ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Septina & Sri (2023) yang juga menyebutkan tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dikarenakan walaupun ibu yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk anak-anaknya, tetapi ibu yang bekerja dapat menyiapkan jenis makanan yang cenderung lebih baik karena pendapatan keluarga yang meningkat.

Tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dikarenakan hasil presentase pemberian MPASI pada ibu yang tidak bekerja berada dalam kategori yang sama. Ibu yang tidak bekerja walaupun mempunyai banyak waktu bersama anak tetapi masih terdapat ibu yang kurang baik dalam pemberian makanan pendamping ASI,

misalnya dalam pemilihan makanan yang jarang memberikan makanan-makanan yang tinggi protein, faktor tersebut disebabkan ekonomi ibu dalam mendapatkan jenis makanan pendamping ASI (MPASI). Sedangkan ibu yang bekerja walaupun tidak memiliki kesempatan banyak untuk mengasuh anaknya tetapi dari segi pemilihan makanan untuk MPASI ibu yang bekerja cenderung terpenuhi dikarenakan ekonomi yang baik.

Tabel 6
Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh (n=87)

Pendapatan	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)				Total		α	P value
	Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	35	40,2	3	3,4	38	43,7	0,05	0,000
Rendah	17	19,5	32	36,8	49	56,3		
Total	52		35		87	100,0		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, mayoritas ibu yang berpendapatan tinggi memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan baik sebanyak 35 (40,2 persen) ibu. Sedangkan dari 49 ibu yang berpendapatan rendah memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kurang baik sebanyak 32 (36,8 persen) ibu. Hasil penelitian dalam karakteristik pendapatan keluarga didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MPASI yang Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value 0,000 yang berarti p-value < 0,05 sehingga hipotesa null (Ho) ditolak yang berarti ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang pemenuhan kebutuhan dasar bayi. Anak yang dibesarkan dari keluarga yang berekonomi baik akan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan gizinya dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi sedang atau kurang dikarenakan mudahnya membeli dan memiliki makanan yang sesuai dengan gizi anak (Subandi et al, 2022).

Adanya hubungan antara karakteristik pendapatan ibu dengan pemberian MPASI dikarenakan pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh suatu keluarga. Keluarga dengan pendapatan tinggi akan memiliki kesempatan lebih baik dalam memberikan

variasi makanan. Keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki daya beli bahan makanan yang lebih dari pada keluarga pendapatan rendah. Pendapatan keluarga yang rendah dapat membatasi ibu dalam membeli bahan makanan, sedangkan kecukupan dari segi pendapatan dapat membantu untuk penyediaan bahan makanan untuk MP-ASI anak. Keadaan ini dikarenakan oleh adanya peningkatan pendapatan keluarga akan diiringi dengan adanya belanja untuk kebutuhan makanan, sehingga ibu yang mempunyai kelebihan pendapatan memudahkan ibu dalam membeli bahan makanan pendamping ASI (MPASI).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di Wilayah Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh, dengan nilai p-value sebesar 0,975. Namun, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan ibu dan pemberian MPASI, yang ditandai dengan nilai p-value yang sangat rendah, yaitu 0,000. Sementara itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan pemberian MPASI dengan p-value sebesar 0,007. Namun, hubungan yang signifikan ditemukan antara pendapatan keluarga dan pemberian MPASI, dengan nilai p-value yang sangat rendah, yaitu 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap praktik pemberian MPASI di wilayah tersebut, sementara usia ibu dan pekerjaan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna C. A. N., Amalia Ruhana, S. P., Dini, C. Y., Gz, S., Pratama, S. A., & Gz, S. (2022). *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Yogyakarta:Deepublish.
- Apriani, N., Amalia, R., & Ismed, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tradisi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 12-20.
- Endra.,F.B. (2019). *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Psikologi* . Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Farida, Y. Marina, NP. Marwiah. & listi Ayu. (2021). *MPASI Tepat, anak sehat, budget Hemat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Green, L. (1980) *Health Education: A Diagnosis Approach*. United State: Mayfield Publishing Co.
- Kemenkes (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta, Indonesia.

- Kemenkes (2020). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan, Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kemenkes (2022) Pentingnya Dan Tahap Pemberian MPASI Pada Bayi. Jakarta: Kementerian Kesehatan, Direktorat Gizi Masyarakat. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/351/pentingnya-dan-tahap-pemberian-mpasi-pada-bayi.
- Kurniawati, T., & Eliana, D (2018). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga tentang asi eksklusif dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas sekaran kota semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 135-143.
- Lestiarini, S. and Sulistyorini, Y. (2020) 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian', *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1):10-20
- Molika, E. (2014). *Variasi Resep Makanan Bayi*. Jakarta : Kunci Aksara.
- Nurilma., R. H., Utami, R. F., Putri, R. S., Khasanah, R., Rosa, S., Hartinah & Martha (2021). Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*.1(2).
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I.& Maisyarah, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Septiana, R. S. & Sari. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*. 7(1)
- Subandi, S., Kafrawi, K., & Basniwati, A. D. (2022). *Penetapan Anggaran Serta Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Di Kecamatan Batukliang)*. *Jurnal Diskresi*, 1(1). 12-17.
- Widaryanti, R. (2019). *Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- World Health Organization. (2020). *World health statistics 2020: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*